

# UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGAPRESIASI DRAMA PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA FKIP UNTIRTA MELALUI VIDEO PEMENTASAN DRAMA

**Farid Ibnu Wahid**

Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UNTIRTA  
faridibnuwahid@untirta.ac.id

**Ilmi Solihat**

Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UNTIRTA  
ilmisolihat@untirta.ac.id

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengapresiasi drama Indonesia pada mahasiswa yang mengampu mata kuliah Apresiasi Drama Indonesia. Apresiasi Drama Indonesia merupakan salah satu mata kuliah wajib yang harus dikontrak oleh seluruh mahasiswa program studi pendidikan bahasa Indonesia FKIP Untirta di semester III. Mahasiswa dituntut untuk menguasai materi tentang drama, menganalisis unsur drama, dan bahkan memahami makna dari suatu drama, baik drama sebagai teks maupun drama sebagai pertunjukan. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa semester III kelas A sebanyak 35 mahasiswa. Prosedur yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, tindakan, dan refleksi. Instrumen penelitian menggunakan tes tulis hasil analisis drama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan video pementasan drama dapat meningkatkan kemampuan mengapresiasi mahasiswa. Hal tersebut terbukti dengan meningkatnya kemampuan mahasiswa pada siklus I skor sebesar 55, dengan rata-rata nilai 1,57 ke siklus II skor sebesar 92, dengan rata-rata 2,63. berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa melalui video pementasan drama dapat meningkatkan kemampuan mengapresiasi drama mahasiswa program studi pendidikan bahasa Indonesia FKIP Untirta semester III pada mata kuliah Apresiasi Drama Indonesia tahun akademik 2019/2020.

**Kata Kunci:** Apresiasi Drama; Pendidikan Bahasa Indonesia; Video Pementasan Drama.

## PENDAHULUAN

Apresiasi drama Indonesia merupakan salah satu mata kuliah wajib bagi mahasiswa semester III Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UNTIRTA. Kompetensi yang ingin dicapai ialah mahasiswa mampu mengapresiasi drama Indonesia, baik

drama sebagai teks maupun drama sebagai pertunjukkan. Kegiatan apresiasi drama sering dilakukan di dalam kelas oleh mahasiswa dan dosen sebagai fasilitator. Hanya saja proses apresiasi dirasa kurang maksimal ketika melihat hasil belajar mahasiswa yang di bawah rata-rata.

Hasil observasi menyatakan bahwa mahasiswa kurang antusias terhadap teks drama yang diberikan oleh dosen. Teks drama yang diberikan ketika kegiatan apresiasi pertemuan ke-enam yaitu *Bulan di Atas Baskom* Karya Arifin C Noer. Permasalahan yang dialami peneliti sebagai dosen pengampu mata kuliah apresiasi drama Indonesia adalah kurangnya media dan model pembelajaran yang kekinian, sehingga mahasiswa terlihat jenuh dengan penugasan secara tekstual. Pada pertemuan pertama diperoleh hasil dari 35 mahasiswa hanya 10 yang memahami tentang drama, berarti hanya sekitar 28,57%.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan upaya perbaikan dalam proses pembelajaran mata kuliah apresiasi drama Indonesia agar dapat meningkatkan kemampuan pengapresiasi drama. Penayangan video pementasan drama dipilih oleh peneliti untuk mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar mahasiswa. Video pementasan drama yang peneliti pilih berjudul *Bulan di Atas Baskom* Karya Arifin C Noer.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah kemampuan mengapresiasi drama pada mahasiswa program studi pendidikan bahasa Indonesia FKIP Untirta dapat meningkat melalui video pementasan drama?
2. Bagaimanakah kemampuan mengapresiasi drama pada mahasiswa program studi pendidikan bahasa Indonesia FKIP Untirta melalui video pementasan drama?

## KAJIAN TEORI

### Pengertian Drama

Ditinjau dari etimologis istilah drama berasal dari kata *draomai* yang muncul di Yunani kuno kurang lebih 6000 tahun sebelum masehi, yang mempunyai arti berbuat, menirukan suatu kejadian. Kata drama diambil dari istilah Yunani yang berarti gerak, atau *action* dalam bahasa Inggris. Yang menjadi esensi adalah gerak dalam fungsinya untuk menyata-

kan perbuatan manusia. Semula di Yunani istilah drama muncul dari upacara agama, yakni pemujaan terhadap para dewa Oemarjati (Sahid, 2008: 25)

Menurut Hasanuddin (2009: 2) Pengertian tentang drama yang dikenal selama ini bahwa drama adalah cerita atau tiruan perilaku manusia yang dipentaskan. Berdasarkan kenyataan ini drama sebagai suatu pengertian lebih difokuskan kepada seni pertunjukan lebih dominan dibanding sastranya.

Selanjutnya Hasanuddin (2009: 4) menyatakan bahwa drama sebaiknya memang dengan menempatkan kesadaran bahwa drama adalah karya yang memiliki dua dimensi karakteristik yaitu (1) dimensi sastra dan (2) dimensi seni pertunjukan. Pemahaman terhadap pada masing-masing wajar jika berbeda karena unsur-unsur yang membangun dan membentuk drama pada masing-masing memang berbeda. Meskipun berbeda pemahaman drama pada satu dimensi akan memberikan bantuan bagi pemahaman dimensi yang lainnya. Pada akhirnya, pemahaman itu akan mengeras pada pemahaman yang menyeluruh terhadap drama sebagai karya dua dimensi tersebut.

Drama menurut Fauzi (2007: 1) sering kali istilah drama ini tertukar dengan istilah sandiwara, teater, dan bahkan dengan salah satu bentuk film, padahal masing-masing istilah tersebut memiliki makna atau arti sendiri. Kata sandiwara dan teater adalah bentuk perwujudan drama di atas pentas, sedangkan film drama merupakan istilah yang dibuat oleh orang awam untuk membedakan jenis film dari film laga, film silat, film detektif, film kartun, dan sejenisnya. Sementara drama adalah satu bentuk karya tulis ekspresif atau karya sastra yang dibuat oleh manusia. Kedudukannya sama, seperti puisi, cerpen, dan novel, hanya yang membedakan drama dengan drama dari karya-karya sastra lain adalah maksud dan tujuan penulisnya. Puisi untuk dibaca dan dibacakan, cerpen dan novel untuk dibaca, drama ditulis untuk dipentaskan.

Drama menurut Tarigan (2011: 72) adalah (1) salah satu cabang ilmu sastra, (2) drama dapat berupa prosa dan puisi, (3) Mementingkan dialog, gerak, dan perbuatan, (4) suatu lakon yang dipentaskan di atas panggung, (5) seni yang menggarap lakon-lakon mulai sejak penulisannya hingga pementasannya. (6) membutuhkan ruang, waktu, dan audiens, (7) hidup yang disajikan dalam bentuk gerak, (8) sejumlah kejadian yang memikat dan menarik.

Dengan mempelajari setiap butir kesimpulan di atas maka pada prinsipnya kita telah memahami makna drama. Drama adalah karya sastra yang mengungkapkan cerita melalui dialog-dialog para tokohnya. Drama sebagai karya sastra sebenarnya hanya bersifat sementara, sebab naskah drama ditulis sebagai dasar untuk dipentaskan. Dengan demikian, tujuan utama naskah drama bukanlah untuk dibaca seperti orang membaca novel atau puisi. Drama yang sebenarnya adalah jika naskah sastra tadi telah dipentaskan. Pokok drama adalah cerita yang membawakan tema tertentu, diungkapkan oleh dialog dan perbuatan para pelakunya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa drama dapat melukiskan sikap dan sifat manusia dan harus melahirkan kehendak manusia dengan *action* dan perilaku, yang dilukiskan dengan gerak, drama adalah menyaksikan kehidupan manusia yang diekspresikan secara langsung. Drama adalah kualitas komunikasi, situasi *action* (segala apa yang terlihat dalam pentas) yang menimbulkan perhatian, kehebatan (akting), dan ketegangan pada pendengar atau penonton.

### Unsur-Unsur dalam Drama

Sebagai suatu karya sastra drama juga memiliki unsur-unsur pembangunan baik dari dalam karya sastra ataupun dari luar karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur intrinsik drama merupakan unsur yang membangun drama dari dalam. Sedangkan unsur ekstrinsik merupakan unsur yang membangun drama dari

luar (Hasanuddin, 2009: 85). Unsur-unsur intrinsik drama tersebut adalah:

#### 1) Plot atau Alur Cerita

Plot atau alur cerita adalah rangkaian peristiwa yang satu sama lain dihubungkan dengan sebab akibat. Unsur-unsur plot meliputi (a) ketegangan, (b) dadakan, dan (c) ironi dramatik, yakni pernyataan pembuatan tokoh cerita yang seakan-akan meramalkan apa yang akan terjadi kemudian. Plot dalam drama berfungsi (1) untuk mengungkapkan buah pikiran penulis teks, (2) menangkap, membimbing, dan mengarahkan perhatian pembaca atau penonton, (3) mengungkapkan dan mengembangkan watak tokoh-tokoh cerita.

Penentuan rangkaian cerita dalam drama berbagai macam. Apabila ditentukan berdasarkan bentuk cerita rangkaian cerita tersebut dapat digambarkan meliputi tahap-tahap (1) pengenalan, (2) komplikasi, (3) konflik, (4) klimaks, (5) antiklimaks, dan (6) penyelesaian. Unsur-unsur rangkaian cerita seperti di atas tidak selalu berlaku dalam setiap cerita drama. Untuk menyusun gambaran peristiwa tersebut sehingga membentuk sebuah plot, pembaca mungkin akan menggarapnya berdasarkan urutan waktu maupun urutan sebab akibat.

#### 2) Tokoh Cerita atau Karakter

Tokoh cerita adalah orang yang mengambil bagian dan mengalami peristiwa-peristiwa atau sebagian peristiwa yang digambarkan di dalam plot. Dari sisi sifatnya dalam cerita, tokoh dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu tokoh mayor, yakni tokoh yang bersifat penting, dan tokoh minor, yakni tokoh yang tidak terlalu penting. Dari sisi kedudukan dalam cerita, tokoh dapat digolongkan menjadi tiga, yakni (1) tokoh protagonis, yakni tokoh yang pertama-tama berprakarsa dan berperan sebagai penggerak cerita, (2) tokoh antagonis, yakni tokoh yang berperan sebagai penghalang dan masalah bagi protagonis, dan (3) tokoh kepercayaan, yakni tokoh yang

menjadi kepercayaan dari tokoh protagonis dan atau tokoh antagonis.

Watak para-tokoh dapat berfungsi sebagai (1) pendorong untuk terjadinya peristiwa, (2) penyebab gawatnya masalah-masalah yang timbul dalam peristiwa-peristiwa dimaksud, dan (3) pengungkapan buah pikir pengarang.

Unsur utama dalam karya drama adalah pelaku. dalam cerita pelaku berfungsi untuk (1) menggambarkan peristiwa melalui lakuan, dialog, dan monolog, (2) menampilkan gagasan penulis naskah secara tidak langsung, (3) membentuk rangkaian cerita sejalan dengan peristiwa yang ditampikannya, dan (4) menggambarkan tema atau ide dasar yang ingin dipaparkan penulis naskah melalui cerita yang ditampikannya. Terdapatnya sejumlah fungsi tersebut memberikan gambaran bahwa untuk memahami peristiwa, gagasan pengarang, rangkaian cerita, dan tema dalam suatu naskah drama maupun karya pementas drama kita harus terlebih dahulu memahami lakuan dialog, monolog, pikiran, sikap, suasana batin dan berbagai hal lain yang berkaitan dengan pelaku. Sehubungan dengan sejumlah fungsi di atas dibedakan antara pelaku utama dan pelaku tambahan.

### 3) Bahasa

Bahasa dalam teks drama berupa dialog. Dialog-dialog merupakan bagian terpenting dalam sebuah drama. Pada pokoknya, sebuah drama terdiri atas teks-teks para aktor, para aktor saling menyapa. Bahasa dalam teks drama berfungsi sebagai (1) penggerak plot atau alur cerita, (2) penjelas latar belakang dan suasana cerita, (3) penunjuk watak tokoh cerita, dan (4) pengungkap buah pikiran pengarang.

### 4) Tema atau Buah Pikiran

Unsur buah pikiran atau tema dalam drama terdiri dari masalah, pendapat, dan pesan pengarang. Unsur-unsur tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Buah pikiran pengarang atau tema memiliki fungsi terhadap unsur-unsur drama

lain. Buah pikiran merupakan tujuan akhir yang harus diungkapkan oleh plot, karakter, maupun bahasa. Oleh karena itu, buah pikiran justru menjadi pedoman dan pemersatu bagi unsur-unsur drama..

### 5) Dorongan atau Bimbingan

Dorongan atau bimbingan adalah unsur yang paling menentukan baik terhadap perbuatan maupun terhadap percakapan atau dialog yang diucapkan oleh tokoh cerita, khususnya tokoh utama atau protagonis. Dalam dunia drama tidak ada seorang juru cerita yang memberikan komentar. Akibatnya, dialog dan monolog harus menampilkan motivasi sehingga penonton dapat mengerti dan menerima apa yang terjadi. Hubungan antara watak dan perbuatan harus diperhatikan secara istimewa. Setiap tokoh melakukan sesuatu karena ia mempunyai watak tertentu. Sebaliknya, perbuatan memberikan gambaran mengenai wataknya. Dalam teks-teks drama hubungan ini biasanya lebih kuat daripada teks-teks naratif.

### Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin, yakni *medius* yang secara harfiah berarti tengah, pengantar atau perantara. Kata tengah itu sendiri berarti berada di antara dua sisi, maka disebut juga sebagai “perantara” atau mengantar kedua sisi tersebut. Karena posisinya berada di tengah bisa juga disebut sebagai penghubung atau penghantar (Munandi.2013: 6)

Menurut Kustandi dan Sutjipto (2011: 9) media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna. Sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. Mengingat banyaknya bentuk-bentuk media tersebut, maka guru harus dapat memilih dengan cermat.

Pendapat lain mengenai media, Daryanto (2012: 6) mengatakan media pembelajaran

menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran. Tanpa media komunikasi tidak akan terjadi dan proses pembelajaran sebagai proses komunikasi juga tidak akan bisa berlangsung secara optimal.

Guru, buku teks dan lingkungan sekolah merupakan media lebih cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, foto grafis atau elektronis untuk menangkap memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal (Arsyad, 2011: 3). Pendapat lain mengenai media adalah Sadiman, dkk. (2011: 7) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar terjadi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dilihat tujuan utama penggunaan media adalah agar pesan atau informasi yang dikomunikasikan dapat diserap semaksimal mungkin oleh para siswa sebagai penerima informasi. Informasi yang dikemukakan lewat lambang verbal saja kemungkinan terserapnya amat kecil, sebab informasi yang demikian itu merupakan informasi yang sangat abstrak sehingga sangat sulit dipahami oleh siswa.

Ada beberapa hal yang menjadi alasan dalam memilih media pembelajaran, yaitu (1) ada berbagai macam media yang mempunyai kemungkinan dapat dipakai di dalam proses belajar-mengajar, (2) ada media yang mempunyai kecocokan untuk menyampaikan informasi tertentu, (3) ada perbedaan karakteristik tiap media, (4) ada perbedaan pemakaian media tersebut, dan (5) ada perbedaan situasi dan kondisi tempat media dipergunakan (Sadiman dkk.2011: 7)

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media belajar diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan, merangsang pikiran, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat

mendorong terjadinya proses belajar. Selanjutnya dapat dijelaskan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan bahan pembelajaran sehingga dapat merangsang perhatian, minat dan pikiran serta perasaan dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

### Media Video

Dengan berjalannya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, penggunaan media pendidikan, khususnya media video sudah merupakan tuntutan yang mendesak. Hal ini disebabkan sifat pembelajaran yang kompleks. terdapat berbagai tujuan belajar yang sulit dicapai hanya dengan mengandalkan penjelasan guru. Oleh karena itu, agar pembelajaran dapat mencapai hasil yang maksimal diperlukan adanya pemanfaatan media, salah satunya media video.

Video merupakan serangkaian gambar gerak yang disertai suara yang membentuk suatu kesatuan yang dirangkai menjadi alur, dengan pesan-pesan di dalamnya untuk ketercapaian tujuan pembelajaran yang disimpan dengan proses penyimpanan pada media pita atau disk (Arsyad, 2004: 36 dalam Rusman, dkk. 2011: 218). Video merupakan media audio visual yang menampilkan gerak (Sadiman, 2008: 74).

Menurut Heinich, Molenda, Russel 1993: 188 dalam Rusman, dkk. 2011: 218) video dapat diartikan sebagai berikut:

*The primary meaning of video is the display of pictures on a television type screen (the latin word video literally means "I see" Any media format that employs a cathode-ray screen to present the picture portion of the message can be referred to as video.*

Apabila diterjemahkan dapat diartikan sebagai tampilan dari berbagai gambar dalam sebuah televisi atau sejenis layar. Dalam bahasa latin video diartikan sebagai "Saya lihat (I see)". Setiap format media yang menggunakan sinar

katoda untuk menampilkan bagian gambar dari sebuah pesan dapat dikategorikan sebagai video.

Jadi dapat disimpulkan video adalah gambar gerak yang terdapat serangkaian alur dan menampilkan pesan dari bagian sebuah gambar untuk tercapainya tujuan pembelajaran.

Video pembelajaran adalah suatu media yang dirancang secara sistematis dengan berpedoman kepada kurikulum yang berlaku dan dalam pengembangannya mengaplikasikan prinsip-prinsip pembelajaran sehingga program tersebut memungkinkan peserta didik mencermati materi pelajaran secara lebih mudah dan menarik. Secara fisik video pembelajaran merupakan program pembelajaran yang dikemas dalam kaset video dan disajikan dengan menggunakan peralatan VTR atau VCD player serta TV monitor.

Video mampu menayangkan pesan pembelajar secara realistik. Video memiliki beberapa *features* yang sangat bermanfaat untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Salah satu *features* tersebut adalah *slow motion* mampu memperlambat gerakan yang bergerak cepat sehingga siswa mudah untuk mempelajari. *Slow motion* adalah kemampuan teknis untuk memperlambat proses atau peristiwa yang berlangsung cepat.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan di program studi pendidikan bahasa Indonesia FKIP UNTIRTA pada semester III tahun akademik 2019/2020 yang berjumlah 35 mahasiswa. Waktu pelaksanaan PTK ini adalah selama 1 bulan. Sejak tanggal 20 Agustus 2019 sampai dengan 24 September 2019. Prosedur penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, yang dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus meliputi: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Masing-masing siklus dilaksanakan dalam dua kali pertemuan.

Pada prosesnya peneliti dibantu oleh seorang pengamat atau dosen kolaborator ber-

nama ibu Ilmi Solihat, M.Pd dosen pengampu mata kuliah Menyimak di program studi pendidikan bahasa Indonesia FKIP UNTIRTA, adapun yang diamati adalah aktivitas mahasiswa, aktivitas dosen, dan media pembelajaran. Observasi menggunakan lembar observasi dan catatan lapangan. Selain itu dilakukan pemotretan momen-momen penting pada pelaksanaan tindakan dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran suatu perkuliahan sebagai respons dari pelaksanaan tindakan. Di samping observasi, pada setiap siklus juga dilakukan evaluasi. Evaluasi untuk mengukur tingkat keberhasilan dari pelaksanaan tindakan. Alat evaluasi berupa tes esai.

Jenis data yang diperoleh berupa data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa hasil tes esai analisis unsur drama pada naskah drama *Bulan di atas Baskom* Karya Arifin C Noer. Sedangkan data kualitatif berupa hasil data observasi aktivitas mahasiswa dan dosen dalam proses pembelajaran.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Hasil penelitian siklus I berupa hasil perencanaan, hasil tindakan, hasil observasi, evaluasi, dan refleksi yang dideskripsikan sebagai berikut:

#### 1. Hasil Perencanaan Siklus I

Pada tahap ini, selain menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran juga membuat instrumen tes dan lembar observasi.

#### 2. Hasil Tindakan Siklus I

Penelitian siklus I dilaksanakan pada tanggal 20 Agustus 2019 dan 27 Agustus 2019. Pada tindakan ini dilakukan beberapa tindakan sebagai berikut: (1) Dosen memberikan apersepsi terlebih dahulu kepada mahasiswa apa tentang unsur-unsur dalam drama. (2) Dosen menjelaskan lebih detail mengenai unsur-unsur dalam drama. (3) setelah itu Dosen menanyakan apakah mahasiswa sudah membaca naskah yang sudah dosen pe-

rintahkan seminggu sebelum perkuliahan, yakni naskah drama *Bulan dalam Baskom* karya Arifin C Noer. Mahasiswa mengaku sudah membaca naskah dramanya. (4) Selanjutnya, Dosen memberi tugas mahasiswa untuk membuka kembali teks dan membaca naskah *Bulan dalam Baskom* karya Arifin C Noer. (5) Kemudian, mahasiswa ditugasi untuk menganalisis unsur-unsur drama yang terkandung dalam naskah drama *Bulan dalam Baskom* karya Arifin C Noer.

### 3. Hasil Pengamatan Siklus I

#### a. Hasil Observasi Aktivitas Dosen

Hasil Pengamatan terhadap aktivitas dosen yang diamati selama proses pembelajaran pada siklus I materi tentang unsur-unsur drama, dapat dijelaskan bahwa:

- 1) Dosen mengajar dengan serius tetapi santai.
- 2) Dosen sudah menjelaskan materi drama, dari mulai pengertian sampai unsur-unsur dalam drama.
- 3) Dosen sudah melaksanakan pembelajaran secara runtut.
- 4) Dosen membuat *slide* materi dalam bentuk *powerpoint*.
- 5) Dosen menunjukkan naskah-naskah drama yang sudah dibacanya.

Berdasarkan penjelasan tentang aktivitas dosen dalam pembelajaran di atas, secara

keseluruhan dapat dikategorikan baik, namun ada beberapa hal yang masih kurang, yaitu:

- 1) Dosen belum maksimal dalam memanfaatkan media pembelajaran
- 2) Dosen terkadang lupa memberikan kesempatan kepada mahasiswanya untuk bertanya.
- 3) Dosen belum maksimal dalam memberikan refleksi kepada mahasiswa.

Dari ketiga kekurangan tersebut di atas, penelitian perlu dilanjutkan kembali untuk meningkatkan kemampuan mengapresiasi drama sesuai dengan kemampuan akhir yang diharapkan.

#### b. Hasil Observasi Aktivitas Mahasiswa

Aktivitas mahasiswa selama mengikuti pembelajaran siklus I pada materi unsur-unsur drama cukup baik. Hasil ini dibuktikan dengan aktivitas mahasiswa yang sudah dilakukan, di antaranya:

- 1) Mahasiswa menyiapkan diri untuk kegiatan pembelajaran.
- 2) Mahasiswa berinisiatif untuk mencatat hal-hal penting yang disampaikan oleh Dosen.
- 3) Mahasiswa tidak malu bertanya kepada dosen tentang materi yang belum dipahami.
- 4) Mahasiswa menyelesaikan tugas dari dosen

### 4. Hasil Refleksi

**Tabel 1.** Hasil Tes Kemampuan Mengapresiasi Drama Pada Naskah Drama *Bulan di Atas Baskom* Karya Arifin C Noer

No.	Kategori	Skor	F	Bobot Skor	Persen	Rata-rata Nilai
1.	Baik	3	6	18	32,73%	$= \frac{\text{jumlah nilai}}{F}$ $= \frac{55}{35}$ $= 1,57$ (kurang baik)
2.	Cukup	2	8	16	29,09%	
3.	Kurang	1	21	21	38,18%	
	Jumlah		35	55	100%	

Data pada tabel 1 tersebut menunjukkan kemampuan naratif siswa dalam menulis naskah drama. Ada 6 siswa mampu dengan baik dalam naratif menulis naskah drama (32,73%). Ada 8 siswa yang cukup mampu dalam naratif menulis naskah drama (29,09%). Dan ada 21 siswa yang kurang mampu dalam naratif menulis naskah drama (38,18%). Jadi rata-rata klasikal menulis naskah drama aspek kemampuan naratif siswa dalam menulis naskah drama adalah 1,57 atau berkategori kurang baik, sehingga perlu ditingkatkan pada siklus II.

## B. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II

### 1. Hasil Perencanaan Siklus I

Pada tahap ini, selain menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran juga membuat instrumen tes dan lembar observasi.

### 2. Hasil Tindakan Siklus I

Penelitian siklus II dilaksanakan pada tanggal 03 September 2019 dan 10 September 2019. Pada tindakan ini dilakukan beberapa tindakan sebagai berikut: (1) Dosen memberikan apersepsi terlebih dahulu kepada mahasiswa apa tentang unsur-unsur dalam drama. (2) Dosen memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya (3) Dosen memutar video pementasan drama *Bulan di atas Baskom* karya Arifin C Noer. (4) Mahasiswa menyimak video pementasan *Bulan di atas Baskom* karya Arifin C Noer. (5) mahasiswa ditugasi untuk menganalisis unsur-unsur drama yang terkandung dalam video pementasan drama *Bulan di atas Baskom* karya Arifin C Noer.

### 3. Hasil Pengamatan Siklus II

#### a. Hasil Observasi Aktivitas Dosen

Hasil Pengamatan terhadap aktivitas dosen yang diamati selama proses pembelajar-

an pada siklus I materi tentang unsur-unsur drama, dapat dijelaskan bahwa:

- 1) Dosen sudah menjelaskan materi drama, dari mulai pengertian sampai unsur-unsur dalam drama.
- 2) Dosen sudah melaksanakan pembelajaran secara runtut dan sesuai dengan karakteristik mahasiswa.
- 3) Dosen membuat *slide* materi dalam bentuk *powerpoint* dengan tambahan gambar-gambar menarik.
- 4) Dosen menayangkan video pementasan *Bulan di atas Baskom* karya Arifin C Noer.

Berdasarkan penjelasan tentang aktivitas dosen dalam pembelajaran di atas, dapat dijelaskan bahwa dosen sudah mengelola kelas sangat baik. Dosen menggunakan media yang kekinian, yakni video pementasan drama.

#### b. Hasil Observasi Aktivitas Mahasiswa

Aktivitas mahasiswa selama mengikuti pembelajaran siklus II pada materi unsur-unsur drama meningkat menjadi kategori baik. Hasil ini dibuktikan dengan aktivitas mahasiswa yang sudah dilakukan, di antaranya:

- 1) Mahasiswa menyiapkan diri untuk kegiatan pembelajaran.
- 2) Mahasiswa berinisiatif untuk mencatat hal-hal penting yang disampaikan oleh Dosen.
- 3) Mahasiswa tidak malu bertanya kepada dosen tentang materi yang belum dipahami.
- 4) Mahasiswa menyimak dengan serius video pementasan drama *Bulan di atas Baskom* karya Arifin C Noer.
- 5) Mahasiswa menyelesaikan tugas dari dosen dengan baik.

### 4. Hasil Refleksi

**Tabel 2.** Hasil Tes Kemampuan Mengapresiasi Drama Melalui Video Pementasan Drama  
*Bulan di Atas Baskom* Karya Arifin C Noer

No.	Kategori	Skor	F	Bobot Skor	Persen	Rata-rata Nilai
1.	Baik	3	25	75	81,52%	$= \frac{\text{jumlah nilai}}{F}$ $= \frac{92}{35}$ $= 2,63$ (baik)
2.	Cukup	2	7	14	15,22%	
3.	Kurang	1	3	3	3,26%	
	Jumlah		35	92	100%	

Hasil refleksi menunjukkan mengapresiasi drama dalam menganalisis unsur drama naskah *Bulan di atas Baskom* karya Arifin C Noer adalah sebagai berikut: Ada 25 siswa mampu dengan baik dalam menganalisis unsur drama naskah *Bulan di atas Baskom* karya Arifin C Noer (81,52%). Ada 14 siswa yang cukup mampu dalam menganalisis unsur drama naskah *Bulan di atas Baskom* karya Arifin C Noer (15,22%). Dan ada 3 siswa yang kurang mampu dalam menganalisis unsur drama naskah *Bulan di atas Baskom* karya Arifin C Noer (3,26%). Jadi rata-rata adalah 2,63 atau berkategori baik.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap kemampuan mengapresiasi drama yang dilakukan pada siklus I dan siklus II telah mengalami peningkatan dan telah memenuhi indikator keberhasilan dalam PTK, maka penelitian ini dikatakan berhasil.

## PENUTUP

1. Penggunaan media Video Pementasan *Bulan di atas Baskom* karya Arifin C Noer dapat meningkatkan kemampuan mengapresiasi drama pada mahasiswa program studi Pendidikan bahasa Indonesia FKIP UNTIRTA tahun akademik 2019/2020.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan video pementasan drama

dapat meningkatkan kemampuan mengapresiasi mahasiswa. Hal tersebut terbukti dengan meningkatnya kemampuan mahasiswa pada siklus I skor sebesar 55, dengan rata-rata nilai 1,57 (kategori kurang baik) ke siklus II skor sebesar 92, dengan rata-rata 2,63 (kategori baik).

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Ashar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Fauzi, Harry d. 2007. *Bagaimana Menulis Naskah Drama*. Bandung: Armico.
- Hasanuddin WS. 2009. *Drama Karya dalam Dua Dimensi*. Bandung: Angkasa
- Kustandi dan Sutjipto. 2011. *Media Pembelajaran, Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Munadi, Yudhi. 2013. *Media Pembelajaran, Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Kampus UIN Ciputat.
- Rusman DR. 2012. *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sadiman dkk. 2011. *Media Pendidikan (Pengenalan, Pengembangan, dan Pemanfaatannya)*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Tarigan, Henry Guntur. 2011. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Percetakan Angkasa.

